

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia telah lama menggunakan tembakau sebagai bahan dari rokok. Kebiasaan merokok merupakan masalah kesehatan utama yang dihadapi di berbagai negara. 10 negara dengan jumlah perokok terbanyak di dunia pada 2022 menurut World Population Review. Nauru (48,3 %), Myanmar (44,4%), Kiribati (39,7%), Papua Nugini (39,6%), Serbia (39,5%), Bulgaria (39,5%), Timor Leste (38,7%), Indonesia (38,2%), Kroasia (37%), Kepulauan Solomon (36,9%). Indonesia menduduki peringkat kedelapan di dunia sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak, yaitu 38,2%.¹ Berdasarkan laporan WHO tahun 2022, terdapat sekitar 1,25 miliar perokok dewasa di seluruh dunia. Meskipun prevalensi merokok telah menurun sejak tahun 2000, pertumbuhan populasi global membuat jumlah perokok tetap tinggi.² Menurut laporan *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) dari WHO pada tahun 2021, jumlah perokok di Indonesia mencapai 34,5% dari populasi dewasa, yang berarti sekitar 70,2 juta orang. Di antara mereka, 65,5% adalah laki-laki, sedangkan hanya 3,3% adalah perempuan. Penggunaan rokok elektronik juga meningkat secara signifikan, dengan lonjakan dari 0,3% pada 2011 menjadi 3% pada 2021.³

¹ Rindi Salsabilla, "10 Negara Dengan Jumlah Perokok Terbanyak, Ada Indonesia," *CNBC Indonesia*, 2024.

² WHO, "WHO Report on the Global Tobacco Epidemic," 2023.

³ WHO, "Global Adult Tobacco Survey Indonesia Report," 2021.

Dari segi kesehatan, merokok dapat memicu sekitar 25 jenis penyakit yang mempengaruhi berbagai organ tubuh manusia akibat merokok. Penyakit-penyakit ini meliputi kanker pada mulut, esofagus, faring, laring, paru-paru, pankreas, dan kandung kemih. Selain itu, merokok juga dapat menyebabkan penyakit paru-paru obstruktif kronis serta berbagai gangguan pernapasan lainnya, termasuk masalah pada pembuluh darah dan kerusakan pada sistem kekebalan tubuh.⁴

Tubuh manusia memiliki signifikansi yang mendalam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah spiritual dan religious. Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus II ingin menyadarkan semua orang untuk memahami makna yang lebih dalam dari tubuh mereka. Paus Yohanes Paulus II menyatakan bahwa tubuh adalah representasi yang paling jelas dari keberadaan Allah sendiri. Pernyataan sentral dalam Teologi Tubuhnya adalah bahwa "tubuh, sesungguhnya, dan hanya tubuh mampu mengekspresikan apa yang tidak terlihat: yang bersifat spiritual dan ilahi."⁵ Beliau mengajarkan tentang martabat dan keagungan tubuh manusia, serta mengajak umat untuk memahami hubungan tubuh dan roh dalam konteks iman katolik. Selama lima tahun masa kepemimpinannya, Paus Yohanes Paulus II menyampaikan pengajarannya tentang teologi tubuh mulai dari 5 September 1979 hingga

⁴ Nururrahmah, "PENGARUH ROKOK TERHADAP KESEHATAN MANUSIA" 2 (2011): 45.

⁵ Yohanes Paulus II, *The Redemption of the Body Sacramentality of Marriage (Theologi of The Body)* (Libreria Editrice Vatican, 1984), 59.

1984, sebagai bagian dari audiens umumnya setiap hari Rabu.⁶

Pembahasannya mengenai teologi tubuh, Paus Yohanes Paulus II berusaha untuk membuka wawasan dunia agar tubuh manusia dipahami kembali dengan cara yang lebih mulia. Ajaran moral Paus Yohanes Paulus II tentang teologi tubuh berawal dari ajarannya yang sangat terkenal tentang martabat manusia sebagai pribadi. Manusia mengambil model dan berpartisipasi dalam pribadi ilahi. Sehingga seluruh tindakan manusia sejauh sebagai pribadi menyertakan atau menggambarkan tindakan Allah yang terus hadir dalam sejarah. Oleh karena itu Paus menekankan suatu penghargaan yang tinggi harus diberikan kepada martabat manusia dalam seluruh keutuhan jasmani dan rohaninya.⁷ Bagi Paus Yohanes Paulus II, tubuh adalah suatu martabat atau harga diri manusia sebagai suatu pribadi, yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga setiap tindakan kita harus mencerminkan harus menggambarkan tindakan Allah.

Dalam Alkitab tubuh sering dianggap sebagai Bait Allah karena dalam dirinya Allah hadir.

“Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan bahwa Roh Allah diam di dalam kamu?” (1 Korintus 3:16)

“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri?” (1Kor. 6:19)

“Apakah hubungan bait Allah dengan berhala? Karena kita adalah bait dari Allah yang hidup menurut firman Allah itu: “Aku akan diam bersama-sama

⁶ Kristoforus Krisna Setiawan, “Seksualitas Sebagai Ciri Martabat Manusia Dalam Teologi Tubuh” 2 (2022).

⁷ Antonius Primus, *Tubuh Dalam Balutan Teologi* (Jakarta Pusat 10610-Indonesia: OBOR, 2013), 05.

dengan mereka dan hidup di tengah-tengah mereka, dan Aku akan menjadi Allah mereka, dan mereka akan menjadi umat-Ku” (2 Kor. 6:16)

“Tetapi yang dimaksudkan-Nya dengan Bait Allah ialah tubuh-Nya sendiri” (Yoh 2:21)

Pada Pengakuan Gereja Toraja BAB III tentang “Manusia” butir ke 4 *“Manusia diciptakan dalam kesatuan tubuh dan jiwa. Jiwa tidak illahi dan tidak lebih penting daripada tubuh dan sebaliknya; oleh sebab itu roh dan tubuh, hal rohani dan hal jasmani sama pentingnya. Manusia dipanggil memelihara tubuhnya sebagai Bait Allah dan kesucian”*⁸ dijelaskan bahwa tubuh sama pentingnya dengan jiwa, tidak ada yang lebih di atas antara tubuh dan jiwa, namun tidak dijelaskan seperti apa itu “tubuh sebagai Bait Allah”.

PPGT Jemaat Piongan adalah tubuh Allah, namun apakah mereka memahami tubuh mereka sebagai tubuh Allah. Sementara pada wajah PPGT Jemaat Piongan adalah perokok. Tubuh PPGT Jemaat Piongan sebagai tubuh Allah namun sebagian mereka adalah perokok mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh dengan menjajah gagasan teologis Paus Yohanes Paulus II tentang teologi tubuh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalahnya adalah: sebagian PPGT Jemaat Piongan adalah perokok, sementara mereka adalah bagian dari tubuh Allah .

Berdasarkan rumusan masalah ini, maka masalah ini akan saya teliti dengan pertanyaan penelitian di bawah ini:

⁸ “Pengakuan Iman Gereja Toraja,” n.d., 5.

1. Apa pemahaman PPGT Jemaat Piongan yang merokok tentang tubuh?
2. Bagaimana tubuh sebagai bait Allah menurut Paus Yohanes Paulus II?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan fokus pada pemahaman PPGT Jemaat Piongan tentang tubuh yang penulis sebut sebagai suara tubuh perokok dan seperti apa itu tubuh sebagai bait Allah menurut Paus Yohanes Paulus II

1.4 Tujuan Penulisan

PPGT Jemaat Piongan yang merokok memahami tubuh sebagai bait Allah dan memperlakukannya dengan layak.

1.5 Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Adapun pendekatan yang digunakan adalah penelitian lapangan pada PPGT Jemaat Piongan, Klasis Piongan Denpiku, terkait merokok dan tubuh.

1.6 Hipotesis

Penulis menduga PPGT Jemaat Piongan, Klasis Piongan Denpiku belum memahami tubuh sebagai bait Allah, sehingga memperlakukannya dengan tidak layak.

1.7 Signifikansi Penelitian

- Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi diskursus akademis, khususnya menambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Teologi UKI Toraja.

- Signifikansi Praktis

Hasil penelitian berguna sebagai bahan pembinaan bagi PPGT Jemaat Piongan terkait tubuh dan merokok.

1.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir saya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

BAB ini merupakan informasi tentang latar belakang yang menarik perhatian untuk memilih judul “Suara Tubuh Perokok: menghayati tubuh sebagai bait Allah melalui perspektif Paus Yohanes Paulus II”. Dalam bab ini, penulis juga akan menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, hipotesis, signifikansi penelitian dan kerangka berpikir.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini akan menjelaskan secara sigkat informasi tentang buku yang digunakan dan penulisnya, gagasan utama buku, ringkasan pandangan P.Y.P.II dari referensi lain dan kesimpulan penulis terhadap gagasan Paus Yohanes Paulus II.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memuat jenis penelitian, pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, angket, wawancara, referensi dan pengolahan data.

BAB IV : ANALISIS

BAB V : PENUTUP

- Kesimpulan
- Saran